

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dewasa ini kerusakan habitat mendapatkan perhatian yang besar sebab hal ini berkaitan dengan keberadaan satwa terutama satwa liar di dalam habitatnya. Kerusakan habitat dapat terjadi secara alami maupun oleh aktivitas manusia. Kenyataan ini menimbulkan kekhawatiran akan punahnya kehidupan satwal liar di suatu wilayah. Hutan Wanagama merupakan hutan buatan dimana hutan ini merupakan habitat dari berbagai satwal liar. Seperti tertulis dalam Anonim (1988) satwa yang ditemukan meliputi jenis burung, mamalia, reptilia dan pisces. Jenis satwa burung merupakan hewan yang sering diteliti sedangkan untuk jenis yang lain dapat dikatakan belum pernah diteliti, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang satwa-satwa tersebut.

Bajing merupakan salah satu jenis dari kelas mamalia yang terdapat di hutan Wanagama namun belum ada penelitian tentang satwa ini. Hasil survei awal menunjukkan bahwa jenis bajing yang ditemukan adalah *Callosciurus notatus*. Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk setempat, satwa ini banyak diburu untuk dijadikan hiasan, sehingga dapat mengancam kelestarian satwa itu. Kenyataan tersebut melatarbelakangi perlunya upaya konservasi.

Informasi tentang populasi bajing sangat penting dalam upaya pengendalian populasinya. Pengendalian yang dimaksud adalah 1) pengendalian bila terjadi ledakan populasi bajing dan 2) pengendalian agar tidak terjadi penurunan populasi bajing. Pengendalian yang pertama dimaksudkan agar tidak terjadinya kerusakan vegetasi penyusun habitat untuk makan. Hal ini disebabkan karena satwa bajing tergolong satwa yang merugikan kelestarian vegetasi sumber makanan bagi satwa bajing. Pengendalian yang kedua dilakukan untuk

menghindari agar tidak terjadi perburuan besar-besaran terhadap bajing ini. Kerusakan habitat dan kegiatan perburuan merupakan ancaman yang besar bagi kehidupan satwa liar. Penurunan populasi satwa secara umum dapat menyebabkan terganggunya rantai makanan dalam suatu ekosistem, sebaliknya ledakan populasi berdampak pada kerusakan vegetasi penyusun suatu habitat dan mengancam kehidupan satwa lain. Pada kasus bajing, selain memakan biji berkulit keras dan buah, bajing juga memakan tunas-tunas pohon, serangga, telur burung dan anak burung (Anonim, 1988).

Penelitian tentang bajing, terutama mengenai populasinya masih sangat sedikit, sehingga informasi tentang populasi bajing sangat terbatas. Maka diperlukan upaya untuk mengetahui habitat (habitat makan dan istirahat) dan kerapatan dari bajing tersebut sehingga usaha pelestariannya di fokuskan sesuai habitat dan kerapatannya.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kerapatan bajing (*Callosciurus notatus*)
2. Mengetahui jenis pohon dan strata tajuk yang disukai bajing
3. Mengetahui karakteristik habitat yang disukai bajing

3. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar yang berarti bagi pengelolaan hutan Wanagama, terutama dalam upaya pelestarian satwa liar. Sekaligus dapat memacu penelitian lebih lanjut tentang bajing .